

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT  
PAGAR NUSA DI PONDOK PESANTREN AN NUR HAJI ALWI  
RAMBIGUNDAM RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Umul Khoirotn Ni'amah**  
NIM: 084141070

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2019**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT  
PAGAR NUSA DI PONDOK PESANTREN AN NUR HAJI ALWI  
RAMBIGUNDAM RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Umul Khoirotin Ni'amah**  
**NIM: 084141070**

Disetujui Pembimbing



**Drs. H. Mursalim, M.Ag**  
**NIP. 19700326 199803 1 002**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT  
PAGAR NUSA DI PONDOK PESANTREN AN NUR HAJI ALWI  
RAMBIGUNDAM RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Jum'at**


**Tanggal : 24 Mei 2019**

**Tim Penguji**

**Ketua**

  
**Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag**  
NIP: 19640505 1990031005

**Sekretaris**

  
**Dr. Gunawan, M.Pd.I**  
NUP: 201603141

**Anggota;**

1. Drs. Sarwan, M.Pd.

(  )

2. H. Mursalim, M.Ag.

(  )

**Menyetujui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I.**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Asy-Syifa), 33: 21.

## PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Allah SWT dengan tulus dan segenap hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Suami tercinta Ahmad Jauhari, S.Pd.I yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya bapak Masdar dan ibu Sumiati yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun motivasi serta do'a yang selalu beliau panjatkan untuk anak-anaknya.
3. Bapak dan ibu mertua, Bapak alm. Hotib dan ibu Musrifah.
4. Kakak dan adik tersayang yang selalu mendukung saya dalam menuntut ilmu hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5. Keluarga kelas A2 yang sudah menjadi sahabat sekaligus teman belajar dalam setiap kesempatan.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni addinul islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti

7. K. Rohmatullah Ali selaku Pengasuh Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember.
8. Semua pihak yang turut serta memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 25 Mei 2019  
Peneliti,

Umul Khoirotin Ni'amah  
NIM. 084141070

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Umul Khoirotin Ni'amah, 2019:** *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember.*

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab dan bermanfaat bagi kehidupannya. Pada hakikatnya pendidikan digunakan sebagai wadah untuk menggali potensi yang ada dalam diri manusia dan menumbuhkan karakter bangsa yang lebih baik.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter religius santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi? 2) Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter disiplin santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi? 3) Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter kerja keras santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis model Miles and Huberman yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan *Conclusion Drawing/ Verification*. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) cara penanaman nilai pendidikan karakter religius santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi dilakukan dengan metode pembiasaan, yaitu: berdo'a bersama sebelum dan sesudah latihan diawali dengan membaca surat Al Fatihah dan tawassul bersama-sama yang dipimpin oleh pelatih dan di dalam bela diri lebih mengutamakan pengajaran tentang ilmu akhlak yang sudah tertera dalam gerakan salam pagar nusa. 2) cara penanaman nilai pendidikan karakter disiplin santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi dilakukan dengan datang tepat waktu dan ketika terlambat harus siap menerima sanksi, menunjukkan kepatuhan kepada pelatih pada saat melaksanakan ujian kenaikan tingkat, dan ketika ujian kenaikan tingkat harus dilakukan dengan mandiri sesuai aturan yang sudah ditentukan oleh pelatih. 3) cara penanaman nilai pendidikan karakter kerja keras santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi dilakukan dengan bersungguh-sungguh dalam berlatih dan pada saat pemilihan perlombaan santri bekerja keras untuk menampilkan yang terbaik tanpa pantang menyerah untuk terus berlatih.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II       KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	18
<b>BAB III      METODE PENELLITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40

	D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
	E. Analisis Data .....	44
	F. Keabsahan Data.....	45
	G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
	A. Gambaran Obyek Penelitian .....	47
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
	C. Pembahasan Temuan.....	66
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	D. Kesimpulan .....	73
	E. Saran.....	74
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	Surat Pernyataan Keaslian	
	Matrik Penelitian	
	Pedoman Penelitian	
	Jurnal Penelitian	
	Denah Lokasi	
	Surat Izin Penelitian	
	Surat Keterangan Selesai Penelitian	
	Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

### No. Uraian

2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian .....	16
2.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	21
4.1 Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi.....	51
4.2 Susunan Pengurus Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi.....	52
4.3 Temuan Penelitian.....	65



## DAFTAR GAMBAR

### No. Uraian

4.1 Santri putra berdo'a bersama dengan pelatih.....	56
4.2 Santri putra melakukan salam pagar nusa.....	56
4.3 Wawancara dengan pelatih pencak silat pagar nusa .....	60
4.4 Wawancara dengan santri yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat .....	61
4.5 Santri sangat semangat dengan datang lebih awal .....	62
4.6 Santri sangat antusias dengan kerja keras untuk berlatih.....	64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Problem kemerosotan karakter dan moral bangsa akhir-akhir ini menjangkit pada sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Tidak sedikit pemuda yang gagal menampilkan akhlak terpuji sesuai harapan orang tua. Kesopanan, sifat-sifat ramah, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa yang berabad-abad seolah kurang begitu melekat secara kuat pada pribadi mereka.<sup>1</sup> Selain itu, komunikasi secara verbal pada anak semakin berkurang dan cenderung egois dan egosentris. Mereka menginginkan hasil secara instan tanpa mau berusaha maksimal terlebih dahulu. Pada intinya kemerosotan nilai karakter yang terjadi ini meresahkan banyak pihak.

Ada empat pilar yang menopang pembangunan karakter dan moral bangsa antara lain pilar ekonomi, pilar politik, pilar kesehatan, dan pilar pendidikan. Dari keempat pilar tersebut pendidikan merupakan pilar yang paling utama di antara tiga pilar lainnya. Kuatnya pilar pendidikan akan menguatkan pilar ekonomi, pilar politik, dan pilar kesehatan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan PTAIN)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), v.

<sup>2</sup> Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 11.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab dan bermanfaat bagi kehidupannya. Pada hakikatnya pendidikan digunakan sebagai wadah untuk menggali potensi yang ada dalam diri manusia dan menumbuhkan karakter bangsa yang lebih baik. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat dikatakan Martin Luther King, yaitu kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya.<sup>4</sup>

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu di bentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan

---

<sup>3</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 3.

<sup>4</sup> Anas Salahudin, dkk, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Agama)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 42.

masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Mengingat pentingnya penanaman karakter di usia dini dan prasekolah merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya maka penanaman karakter baik di usia prasekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.<sup>5</sup>

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan di lembaga formal maupun non formal ada 18 nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prsetasi, nilai bersahabat komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, Pembentukan watak melalui penanaman nilai bagi generasi muda akan lebih efektif jika mereka berada dan berinteraksi dalam lingkungan non-formal. Lingkungan non-formal yang dimaksud adalah lingkungan pondok pesantren. Adapun yang berada di dalamnya disebut dengan santri. Lingkungan ini merupakan lingkungan yang cocok sebagai wahana santri dalam mengembangkan nilai-nilai karakter.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang sangat berperan besar sekali dalam menanggulangi dan meminimalisir adanya kemerosotan tersebut. Lembaga ini adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah mampu mencetak kader-kader ulama dan telah

---

<sup>5</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 35-36.

<sup>6</sup> Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, ( Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 29- 40.

berjasa mencerdaskan masyarakat Indonesia. Selain itu juga menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan semangat kewiraswastaan, kemandirian, dan patriotik.<sup>7</sup>

Pondok pesantren memiliki ciri umum dengan adanya kyai/pengasuh, santri, dan pondokan/asrama, dan pengkajian ilmu.<sup>8</sup> Pengkajian ilmu yang terdapat dalam kurikulum yang diterapkan antara pesantren satu dengan yang lain tentu berbeda. Dalam menetapkan kurikulum, pengasuh atau pengelola pondok pesantren mempertimbangkan situasi dan kondisi tempat, ragam usia, dan kebutuhan santri.

Pondok pesantren saat ini telah berkembang secara bervariasi dilihat dari segi kurikulumnya. Dari yang awalnya hanya kajian kitab kuning dan sorogan al-Qur'an hingga saat ini pesantren penuh dengan kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang mengasah kecakapan hidup atau yang sering disebut dengan ekstrakurikuler pondok pesantren.<sup>9</sup> Proses pembelajaran (kegiatan kurikuler) pada suatu lembaga di Indonesia terdapat tiga program pendidikan, yaitu: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler).<sup>10</sup> Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan

---

<sup>7</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa. 2000), 224.

<sup>8</sup> Mastuki dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka. 2005), 3.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 74.

<sup>10</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 177.



proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal.<sup>11</sup> Kegiatan kokurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler dan merupakan salah satu jalur pembinaan perilaku siswa khususnya dibidang penghayatan keagamaan serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.<sup>12</sup> Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler antara lain dapat berupa pemberian tugas pekerjaan rumah secara kelompok atau perorangan.<sup>13</sup> Sedangkan, Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.<sup>14</sup> Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh santri di luar jam mengaji al-Qur'an dan kitab.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pondok pesantren memegang peran yang penting karena menjadi wahana dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang secara teori telah mereka dapatkan di bangku sekolah formal maupun kegiatan belajar mengajar yang ada di dalam pondok pesantren.

Tujuan penting kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sebagai wahana pengembangan karakter santri. Karena dalam aplikasinya, semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada membutuhkan komunikasi satu dengan yang

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 4.

<sup>12</sup> Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), 5.

<sup>13</sup> Winarno Hami Seno, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1990), 28.

<sup>14</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 271.

lainnya. Mereka akan belajar bagaimana cara bersosialisasi, bersikap dan bertindak. Semuanya mereka pelajari termasuk bagaimana cara penyelenggara ekstra mengatur anggotanya, bagaimana cara berinteraksi antar anggota dan bagaimana cara semua anggota berkomitmen terhadap tugas dan kewajibannya.<sup>15</sup>

Di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi (yang disingkat PP An Nur H.A) yang penulis teliti, memiliki banyak bidang kegiatan ekstrakurikuler. Diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler itulah diharapkan santri dapat mengikuti salah satu atau beberapa bidang sesuai dengan minat dan bakatnya dengan tujuan untuk mengasah nilai-nilai karakter yang dapat mengantarkan mereka menjadi insan yang berkarakter.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PAGAR NUSA DI PONDOK PESANTREN AN NUR HAJI ALWI RAMBIGUNDAM RAMBIPUJI JEMBER”

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan penelitian dalam kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

---

<sup>15</sup> Bayu Kurniawan, *Wawancara*, 25 November 2018.

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter religius santri melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi?
2. Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter disiplin santri melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi?
3. Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter kerja keras santri melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan cara penanaman nilai pendidikan karakter religius santri melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi.
2. Mendeskripsikan cara penanaman nilai pendidikan karakter disiplin santri melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi.

3. Mendeskripsikan cara penanaman nilai pendidikan karakter kerja keras santri melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dalam bidang pendidikan karakter agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
  - b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lanjutan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi lembaga IAIN Jember  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dan bahan rujukan untuk penelitian yang selanjutnya khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
  - b. Bagi lembaga pesantren  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran agar dapat melahirkan santri yang

berkarakter dan mengembangkan kemampuan pengalaman santri di dalam ekstrakurikuler.

c. Bagi peneliti

Peneliti berharap selain bermanfaat bagi peneliti sendiri, penelitian ini juga bisa bermanfaat untuk para pembaca pada umumnya dengan menambah wawasan dan pengetahuan.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah yang ditekankan disini sebagai berikut:

#### 1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai menurut Sumantri adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisien atau keutuhan kata hati.<sup>16</sup> Sedangkan pengertian karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia istilah karakter berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>17</sup> Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan

<sup>16</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (t.tp: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 43.

<sup>17</sup> Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 21.

pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan.<sup>18</sup>

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.<sup>19</sup> Adapun penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud peneliti adalah suatu cara menanamkan nilai karakter yang dapat dilaksanakan atau diaplikasikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku santri yaitu berupa nilai religius, nilai disiplin, nilai kerja keras dan lain sebagainya yang berdasarkan pada perumusan kementerian pendidikan nasional.

## 2. Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh santri di luar jam mengaji al-Qur'an dan kitab.

---

<sup>18</sup> Rosidatun, *Model implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 21.

<sup>19</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), 19.

### 3. Pencak Silat Pagar Nusa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia di dalam bukunya O'ong Maryono pencak silat berarti permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri, baik dengan senjata atau tanpa senjata.<sup>20</sup>

Pencak silat merupakan suatu cabang olahraga yang mengandung nilai seni budaya Indonesia. Menurut Moh. Djoko Waspodo, mengatakan bahwa pada dasarnya ada empat aspek pokok yang terkandung dalam pencak silat yaitu aspek olahraga, aspek seni, aspek beladiri, dan aspek mental spiritual yang sesungguhnya sulit ditemui pada beladiri lain secara lengkap dan utuh.<sup>21</sup>

Pencak silat pagar nusa dibentuk sebagai wadah perkumpulan perguruan pencak silat yang di bawah naungan Nahdhatul Ulama' (NU). Wadah ini tetap membuka keragaman dan memberi keluasaan pada tiap-tiap perguruan untuk mengembangkan diri dan mempertahankan ciri khasnya masing-masing.

Dengan demikian, maka yang dimaksud peneliti dengan judul penanaman nilai-nilai pendidikan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa adalah suatu cara menanamkan nilai karakter yang dapat dilaksanakan atau diaplikasikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku santri dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>20</sup> O'ong Maryono, *Pencak Silat; Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), 4.

<sup>21</sup> Budi Sutrisno, *Motivasi Siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat*. (skripsi). (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

pencak silat pagar nusa membuat santri menjadi pribadi yang religius, disiplin, kerja keras dalam bertindak serta berakhlakul karimah sekaligus memiliki jiwa peduli sosial terhadap lingkungan sekitar.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Secara garis besar sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

##### **BAB Pertama Pendahuluan**

Menurut komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

##### **BAB Kedua Kajian Pustaka**

Pada bagian ini berisi tentang kajian ringkasan terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

##### **BAB Ketiga Metode Penelitian**

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data yang terakhir tahap-tahap penelitian.

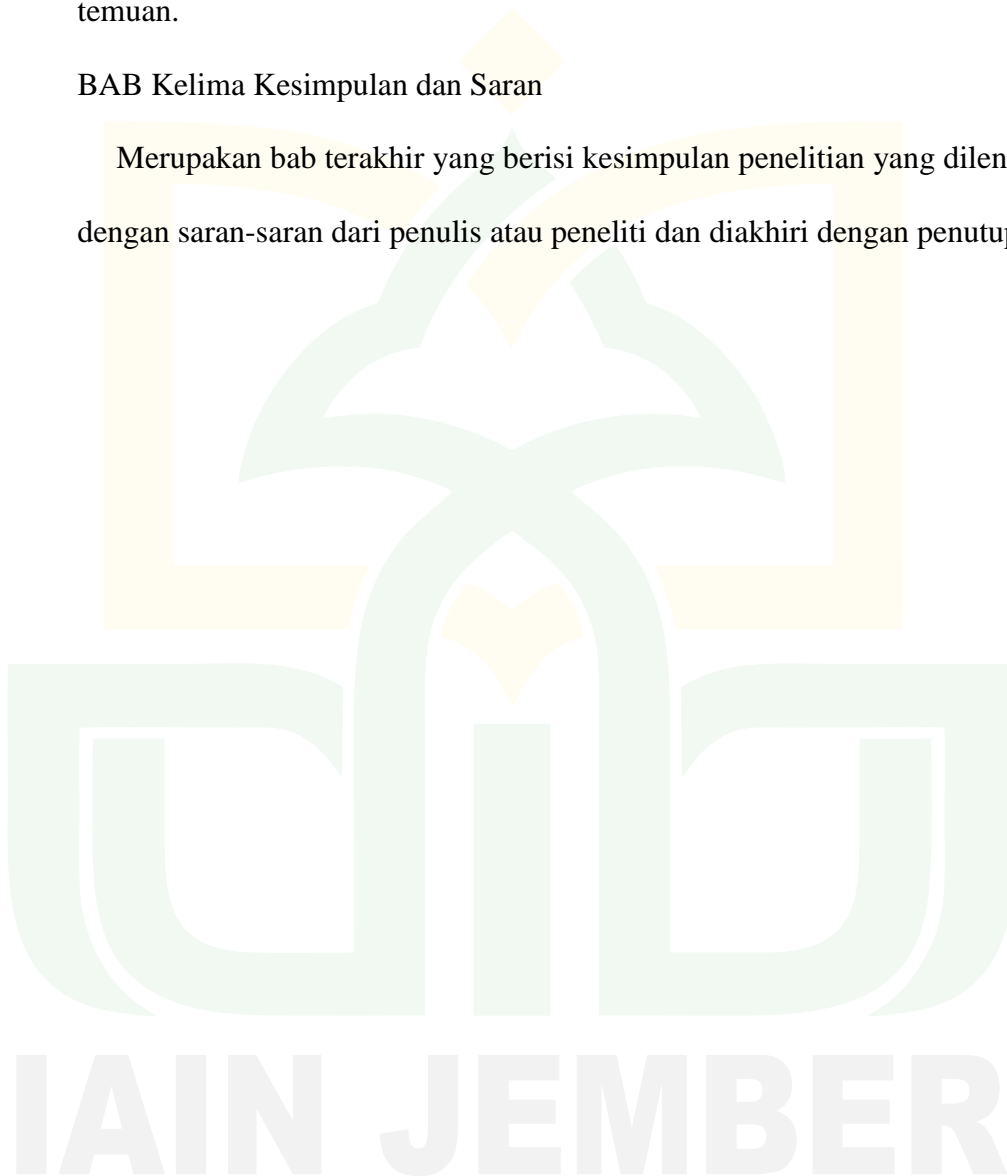


#### BAB Keempat Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

#### BAB Kelima Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis atau peneliti dan diakhiri dengan penutup.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman Arif dengan judul “  
Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Metode Latihan  
Teater di Kebun Sanggar Bermain (KSB) Mumbul Sari Jember”<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1). Penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air melalui metode latihan teater olah gerak yang dilakukan di KSB, adalah olah gerak dengan cara berlatih tari dan beladiri tradisional. (2). Penanaman nilai pendidikan karakter religius melalui metode latihan teater olah suara di KSB, selain dengan metode AIUEO, hamming, bernyanyi dan intonasi. KSB juga melatinya dengan mengaji al-Qur'an dan bersholawat. (3). Penanaman nilai pendidikan karakter tanggung jawab melalui metode latihan teater teknik pemeranan di KSB yaitu dengan cara memberikan peran atau tanggung jawab seperti mengurus

---

<sup>17</sup> Abdul Rahman Arif, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Metode Latihan Teater di Kebun Sanggar bermain (KSB) Mumbul Sari Jember*. (Skripsi). (Jember: IAIN Jember, 2018).

taman, mengajar TPQ, membuan sampah dan mengurus burung, yang bertujuan membiasakan diri dalam memainkan peran diatas panggung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Nur Fitriana dengan judul “ Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember”<sup>18</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitiannya adalah *description research* dengan metode observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter ada 4, karakter religius dengan pembiasaan sholat berjamaah setiap kegiatan, pembiasaan sholat tahajud setiap kegiatan, pembiasaan kegiatan mingguan tahlilan malam jum’at, karakter toleransi dengan metode musyawarah, karakter kreatif dengan berjiwa wirausaha dan jurnalistik, karakter disiplin dengan menjaga waktu dan menaati peraturan. 2) Kendala dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter adalah *pertama*, adanya rasa kurang kompak antar rekan kerja; *kedua*, kurangnya minat untuk bersungguh-sungguh; *ketiga*, faktor umur; *keempat*, kegiatan tidak maksimal, 3) Implikasi dalam penanaman dalam menciptakan dampak positif diperlukan pembiasaan.

<sup>18</sup> Ulfa Nur Fitriana, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember*. (Skripsi). (Jember: IAIN Jember, 2016).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Wikoyatul Khoiroh dengan judul “ Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Kesiswaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa di MAN 1 Jember”<sup>19</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitiannya adalah deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penerapan nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri dalam pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa di MAN 1 Jember yaitu dengan aturan sekolah atau tata tertib sekolah dan juga pada program kerja masing-masing kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler ketaqwaan, ekstrakurikuler paskibra, ekstrakurikuler kewirausahaan, ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler PMR.

Tabel 2.1  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	a. Abdul Rahman Arif Program S1 IAIN Jember tahun 2018 yang berjudul “ Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan	Mengkaji tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan karakter, menggunakan teknik pengumpulan data	Penelitian sebelumnya fokus untuk mengetahui usaha yang dilakukan mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui metode

<sup>19</sup> Siti Wikoyatul Khoiroh, *Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Kesiswaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa di MAN 1 Jember*, (Skripsi). (Jember: IAIN Jember, 2016).

	Karakter Melalui Metode Latihan Teater di Kebun Sanggar bermain (KSB) Mumbul Sari Jember	(observasi, wawancara dan dokumentasi)	latihan teater di kebun sanggar bermain (KSB). Sedangkan penelitian sekarang difokuskan kepada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa sebagai penguatan pendidikan karakter santri.
2.	b. Ulfa Nur Fitriana Program S1 IAIN Jember tahun 2016 yang judul “ Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember”	Mengkaji tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan karakter, menggunakan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi)	Penelitian sebelumnya fokus untuk mengetahui usaha yang dilakukan mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan penelitian sekarang difokuskan kepada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa sebagai penguatan pendidikan karakter santri.
3.	c. Siti Wikoyatul Khoiroh Program S1 IAIN Jember tahun 2016 yang ber judul “ Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Kesiswaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa di MAN 1 Jember”	Mengkaji tentang Pendidikan karakter, menggunakan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi)	Penelitian sebelumnya fokus untuk mengetahui usaha yang dilakukan mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan penelitian sekarang difokuskan kepada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa sebagai penguatan pendidikan karakter santri.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan karakter

Menurut Sumantri nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi). Sedangkan menurut Theodorson, nilai adalah sesuatu yang abstrak yang dijadikan pedoman dan prinsip umum dalam bertindak.<sup>20</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, memunculkan tindakan, terdapat dalam moral seseorang yang berkembang ke arah yang lebih kompleks dan mengatur rangsangan kepuasan hati dalam mencapai tujuan kepribadiannya.

Sedangkan pendidikan karakter menurut Lickona, Frye mendefinisikan sebagai “ *A national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*”. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk

---

<sup>20</sup> Tim Pengembang ilmu pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, 45.

<sup>21</sup> Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, 23.

pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.<sup>22</sup>

Dari pengertian pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Nilai-nilai pendidikan karakter berguna untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya insan berkarakter sesuai dengan norma yang berlaku.

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Tujuan pembentukan karakter dalam setting sekolah/pesantren adalah:<sup>23</sup>

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak/santri, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.
- b. Mengoreksi perilaku santri atau peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah maupun pesantren.

<sup>22</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implimentasi*, (Bandung: Alfabeta,2012), 24.

<sup>23</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia santri secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter, santri diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam hal yang lebih positif.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak atau santri sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

## 2. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan digunakan untuk membangun karakter bangsa melalui pendidikan. Melalui nilai-nilai ini akan berbeda dengan kementerian-kementerian lain yang juga menaruh perhatian terhadap karakter bangsa. Kementerian agama, melalui direktorat jendral pendidikan islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Muhammad saw, sebagai tokoh agung paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari nabi adalah *siddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), *fathonah* (satunya kata dan perbuatan atau cerdas).<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, 24.



Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sesungguhnya hal yang dimaksud sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan. Kondisi inilah yang melatarbelakangi lahirnya pendidikan karakter oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Ada 18 nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter bangsa, yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2  
Nilai-nilai Pendidikan Karakter<sup>25</sup>

1	Religius	Sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2	Jujur	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3	Toleransi	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut
4	Disiplin	Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun

<sup>25</sup> Ibid, 29- 40.

		persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolabortif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8	Demokratis	Sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9	Rasa Ingin tahu	Cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10	Semangat Kebangsaan	Sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11	Cinta Tanah Air	Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12	Menghargai Prestasi	Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi lebih tinggi.
13	Bersahabat Komunikatif	Sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama kolaboratif dengan baik.
14	Cinta Damai	Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman aas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan lain sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17	Peduli Sosial	Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Dari kedelapan belas karakter tersebut masing-masing mempunyai manfaat dan tujuan yang berbeda-beda. Tergantung bagaimana kita menerapkannya ke dalam kehidupan kita sehari-hari.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan, pembiasaan berbuat baik, pembiasaan untuk berkata jujur, karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan profesional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.<sup>26</sup> Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan seperti halnya membiasakan anak sholat tepat waktu itu penting, dengan pembiasaan dapat mendorong perilaku anak tersebut.

Untuk memperjelas pendalaman tentang nilai-nilai pendidikan karakter maka peneliti memfokuskan mengenai nilai karakter religius, disiplin, dan kerja keras yang akan dijabarkan seperti di bawah ini:

#### 1) Religius

Adalah sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 29.

<sup>27</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, 29.

Religius adalah karakter yang menunjukkan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain. *Pertama*, kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama dapat diwujudkan dengan menjalankan segala perintah tuhan dan menjauhi segala larangan tuhan. *Kedua*, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain diwujudkan dengan memberikan kesempatan dalam beribadah dan tidak mengganggu pemeluk agama lain yang sedang beribadah. *Ketiga*, hidup rukun dengan pemeluk agama lain dapat diwujudkan dengan tidak memilih-milih teman dalam bergaul atau saling membantu meski berbeda agama.<sup>28</sup> Dalam firman Allah swt surat Fathir ayat 15 menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang faqir yang selalu memerlukan pertolongan, sebagaimana ayat tersebut berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Wahai manusia, kalian adalah faqir (membutuhkan) kepada Allah, sementara Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

(Q.S Fathir: 15)<sup>29</sup>

Bedasarkan dua pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa religius merupakan nilai karakter yang menunjukan perkataan, tindakan yang sesuai dengan ajaran

<sup>28</sup> Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV Budi utama, 2018), 21-22.

<sup>29</sup>Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Asy-Syifa), 35:15.

agamanya. Perkataan dan tindakan yang dimaksud termasuk bertoleransi dan hidup rukun dengan sesamanya sebagai wujud kepatuhan akan kekuasaan dan kebesaran tuhan.

Menurut Stark dan Glock, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadat, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut. Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan lain-lain. Tanpa keimanan memang tidak akan tampak keberagaman. Maka, keimanan yang abstrak tersebut perlu didukung oleh perilaku keagamaan yang bersifat praktis, yaitu ibadat. Ibadat adalah cara melakukan penyembahan kepada tuhan dengan serangkaianya. Ibadat itu dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, memberikan garis pemisah antara manusia itu sendiri dengan jiwa yang mengajaknya pada kejahatan. Ibadat itu pula yang dapat menimbulkan rasa cinta pada keluhuran, gemar mengerjakan akhlak yang mulia dan amal perbuatan yang baik dan suci. Maka, ibadat disini bukan berarti yang bersifat langsung penyembahan kepada tuhan. Berkata jujur dan tidak berbohong juga ibadat apabila disertai niatan hanya untuk tuhan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers., 2017), 3

Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya, pengetahuan tentang sembahyang, puasa, zakat, dan sebagainya. Pengetahuan agama pun bisa berupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan nabinya, peninggalannya, dan cita-citanya yang menjadi panutan dan teladan umatnya. Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa tenang, tenteram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, bertobat, dan sebagainya. Terakhir, konsekuensi dari keempat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan dan perilaku atau tindakan. Dengan demikian, hal ini bersifat agregasi (penjumlahan) dari unsur lain. Walaupun demikian, seringkali pengetahuan beragama tidak berkonsekuensi pada perilaku keagamaan. Ada orang-orang yang pengetahuannya baik tetapi sikap, ucapan dan perilaku atau tindakannya tidak sesuai dengan norma-norma agama.<sup>31</sup>

Namun, keberagamaan dalam *character building* sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama. Jadi, Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka *character building*, aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut

---

<sup>31</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers., 2017), 4.

ajaran islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang religius.

Di keluarga, penanaman nilai religius dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terinternalisasinya nilai religius dalam diri anak-anak. Sementara di sekolah, ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius. Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kegiatan ini rutin terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus.

Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu didukung oleh guru-guru bidang studi lainnya. Kerja sama semua unsur ini memungkinkan nilai religius dapat terinternalisasi lebih efektif.<sup>32</sup>

## 2) Disiplin

Adalah kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik, diantaranya adalah konsisten. Bersifat jelas dengan menetapkan peraturan yang jelas, memperhatikan harga diri siswa ketika guru menegur, memberikan alasan yang bisa dipahami,

---

<sup>32</sup> Rofiyatun Nurul Khasanah, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen Tahun Ajaran 2015/2016*, (Skripsi), (Surakarta: IAIN Surakarta).

jika guru memberikan peraturan, menghendahkan pujian, memberikan hukuman, bersikap luwes, melibatkan peserta didik bersikap tegas, tidak emosional.<sup>33</sup>

Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Sebagaimana firman Allah di dalam QS. Huud ayat 112:

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan".

(Q.S Huud: 112)<sup>34</sup>

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau

<sup>33</sup> Rofiyatun Nurul Khasanah, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen Tahun Ajaran 2015/2016*, (Skripsi), (Surakarta: IAIN Surakarta).

<sup>34</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Asy-Syifa), 11:112.



menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Misalnya orang yang memilih membaca pelajaran pada saat malam minggu, ketika orang lain bersantai-santai adalah orang yang tengah mendisiplinkan dirinya. Maka, disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri” (*self-control*).<sup>35</sup>

Di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Jika dalam konteks ruang lingkup pesantren, disiplin berarti taat pada peraturan yang diterapkan dalam pondok pesantren. Pihak lembaga sekolah maupun pesantren harus melaksanakan kedisiplinan secara adil dan tidak memihak.

Tujuan mendisiplinkan adalah mengajarkan kepatuhan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan. *Pertama*, hadir di ruangan tepat waktunya. *Kedua*, tata pergaulan di sekolah. *Ketiga*, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu program sekolah, peserta didik juga dituntut untuk disiplin dan aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual. Merespons apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti melatih untuk disiplin dengan datang tepat waktu, bertanggung jawab dengan semua kewajibannya

---

<sup>35</sup>Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 31.

sebagai peserta didik, itu sangat berarti untuk penerapan lebih lanjut terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya. *Keempat*, belajar di rumah. Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.

### 3) Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras dapat diindikasikan dengan menunjukkan kesungguhan dalam melakukan tugas, tetap bertahan pada tugas yang diterima walaupun menghadapi kesulitan dan berusaha mencari pemecahan terhadap permasalahan.<sup>36</sup> Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Insiyiqaq: 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا فَمُلْقِيهِ ۝٦

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kamu Telah bekerja dengan sungguh - sungguh menuju Tuhanmu, Maka pasti kamu akan menemui-Nya”.<sup>37</sup>

Pantang menyerah adalah salah satu tanda dari kerja keras, yaitu menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditargetkan,

<sup>36</sup> Ibid, 43.

<sup>37</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Asy-Syifa), 84:6.

menggunakan segala kemampuan atau daya untuk mencapai sasaran dan berusaha mencari berbagai alternatif pemecahan ketika menemui hambatan.<sup>38</sup>

Kehidupan yang bahagia dijamin untuk mereka yang bekerja dan tidak membuang waktu yang berdiam diri saja. Satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu dari alam ini ialah melalui kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari alam ini tergantung kepada usaha. Semakin bersungguh-sungguh dia bekerja semakin banyak dan berkualitas sesuatu (baik harta atau prestasi) yang diperolehnya.

Dengan kata lain, tidak ada seorang pun yang bisa hidup dengan makmur tanpa usaha yang sungguh-sungguh. Lambat laun jika individu menunjukkan kemerosotan atau ketidakcukupan dalam bekerja, maka karunia Tuhan akan ditarik kembali. Tidak ada kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan dan karunia tanpa kerja keras. Manusia hendaknya sanggup bekerja sungguh-sungguh untuk mencapai kehidupan yang bahagia. Sebab kesukaran itu akan disusul dengan kemudahan (kebahagiaan).

“ Dengan selalu menyibukkan diri dalam kerja, berarti kalian sedang mencintai kehidupan. Mencintai kehidupan dengan bekerja,

---

<sup>38</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 44.

adalah menyelami rahasia hidup yang paling dalam.” Begitu kata Kahlil Gibran.<sup>39</sup>

### 3. Pengertian Ekstrakurikuler

Kata ekstrakurikuler terdiri dari 2 kata yaitu ekstra dan kurikulum. Ekstra artinya tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikulum berkaitan dengan kurikulum yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan. Jadi ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam efektif pembelajaran memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Sebagaimana yang tercantum dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa: ”kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikulum yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan”.<sup>40</sup> Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh santri di luar jam mengaji al-Qur’an dan kitab.

---

<sup>39</sup> Ibid, 45.

<sup>40</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Tentang Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan* (Permendikbud), Jakarta, 2.

Dalam kebijakan Nasional Pengembangan Karakter Bangsa dijelaskan bahwa pengembangan karakter di sekolah di bagi empat pilar, yakni belajar-mengajar di kelas, keseharian dalam bentuk pengembangan budaya sekolah, ko-kurikuler atau ekstrakurikuler, serta keseharian di rumah dan masyarakat.<sup>41</sup>

Selama ini kegiatan ekstrakurikuler sebagian besar memang merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mengasah bakat serta potensi dalam diri peserta didik. Selain sebagai wadah dari minat bakat serta potensi yang dimiliki peserta didik, ekstrakurikuler juga memiliki andil yang cukup besar dalam menanamkan karakter dalam diri peserta didik.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Menurut Suryosubroto tujuan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

---

<sup>41</sup> Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji, 2012), 12.

c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.<sup>42</sup>

#### 4. Pengertian Pencak Silat Pagar Nusa

Pencak silat merupakan olahraga yang menuntut kedisiplinan, baik ketika sedang berlatih maupun sedang bertanding. Pencak silat termasuk ilmu bela diri. Pencak silat merupakan olahraga yang melibatkan kontak tubuh (*full body contact*). Bela diri bukan hanya pukulan dan tendangan. Bela diri juga mengandung kedisiplinan, kepatuhan dan menonjolkan sifat kependekaran yang mengutamakan moral. Bela diri bukan hanya menyerang, tetapi mempertahankan diri bukan sengaja menendang dan memukul orang lain.<sup>43</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pencak silat merupakan sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan.

Seperti halnya di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi memiliki salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bernama Pencak Silat Pagar Nusa. Pondok pesantren dulunya tidak hanya mengajarkan ilmu agama dalam pengertian formal-akademis seperti sekarang ini, misalnya ilmu tafsir, tasawuf, fikih, nahwu-shorof dan seterusnya. Pondok pesantren juga berfungsi sebagai padepokan tempat para santri belajar ilmu kanuragan dan kebatinan agar kelak menjadi pendakwah yang tangguh,

---

<sup>42</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 123.

<sup>43</sup> Asep Kurnia Nengala, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*, (Grafindo Media Pratama, 2006), 44-45.

tegar, dan tahan uji. Akan tetapi belakangan ada tanda-tanda surutnya ilmu bela diri di pesantren.<sup>44</sup>

H. Suharbillah, seorang pendekar dari Surabaya yang gemar berorganisasi menemui KH. Mustofa Bisri untuk menceritakan kekhawatiran para pendekar. Mereka bertemu dengan KH. Agus Maksum Jauhari Lirboyo yang biasa dipanggil Gus Maksum yang memang sudah mansyur di bidang bela diri.

Pada tanggal 3 Januari 1986 di pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur tempat berdiam sang pendekar, Gus Maksum. Dalam musyawarahnya disepakati pembentukan organisasi pencak silat NU bernama Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa yang merupakan kepanjangan dari Pagarnya NU dan Bangsa. Pengukuhan Gus Maksum sebagai ketua umum Pagar Nusa itu dilakukan oleh ketua umum PBNU KH. Abdurrahman Wahid dan Rais Aam KH. Ahmad Siddiq.<sup>45</sup>

Jadi, Pencak Silat Pagar nusa merupakan salah satu wadah perkumpulan perguruan pencak silat yang di bawah naungan Nahdhatul Ulama' (NU) berdasarkan keputusan Muktamar. Wadah ini tetap membuka keragaman dan memberi keluasaan pada tiap-tiap perguruan untuk mengembangkan diri dan mempertahankan ciri khasnya masing-masing.<sup>46</sup>

Maka, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa ini memiliki dampak yang sangat baik terhadap perkembangan

---

<sup>44</sup> M. Ichwan, *Pencak Silat NU Pagar Nusa: Sakera*, (Pasuruan: t.p.,2016), 2.

<sup>45</sup> Ibid, 3

<sup>46</sup> Ibid, 5

mental dan fisik santri dalam mengembangkan serta memperoleh ilmu di pesantren. Karena di dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa santri diharapkan lebih siap mental dan kuat fisiknya, serta dapat memahami arti dari pendidikan karakter itu sendiri, tentunya dengan pengawasan setiap pembina atau pendamping.

#### 5. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa

Penanaman merupakan proses (perbuatan, cara) menanamkan. Jadi, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai yang dapat dilaksanakan atau diaplikasikan dalam bentuk sikap, tindakan atau tingkah laku peserta didik, serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai karakter disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ  
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۗ وَهُوَ  
يَعِظُهُ ۗ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا  
الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا أَلْيَٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَتْهُ فِي عَمَّيْنِ أَنْ اشْكُرْ  
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu



mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun". (Q.S Luqman: 12-14)<sup>47</sup>

Ayat tersebut menyebutkan bahwa penanaman nilai-nilai baik yang bersifat universal kapanpun dan dimanapun dibutuhkan oleh manusia, menanamkan nilai-nilai baik tidak hanya berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat. Meskipun kebaikan itu hanya sedikit jika dibandingkan dengan kejahatan, ibarat antara sebiji sawi dengan seluas langit dan bumi. Maka yang baik akan nampak baik dan yang jahat nampak sebagai kejahatan. Penanaman nilai ini harus disertai contoh konkret yang masuk akal pikiran anak, sehingga penghayatan mereka disertai dengan kesadaran rasional, sebab dapat dibuktikan secara empirik di lapangan.<sup>48</sup>

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember antara lain: nilai religius, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai peduli sosial dan nilai rasa tanggungjawab.<sup>49</sup> Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa ini mempunyai tujuan untuk menjadikan manusia yang berbudi luhur. Serta mengembangkan lima aspek pendidikan yaitu persaudaraan, olahraga, seni bela diri, dan kerohanian.

<sup>47</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Asy-Syifa), 31:12-14.

<sup>48</sup> Chabib Thoaha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) , 106-107

<sup>49</sup> Salahudin Al Ayyubi, *Wawancara*, Jember, 25 November 2018.

Aspek ini yang dapat membentuk karakter bangsa yang baik. Dalam menanamkan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menginternalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembiasaan pembelajaran agar santri mampu meyakini dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk pribadi santri yang insan berkarakter.

Jadi, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa yaitu suatu upaya dari pihak pesantren untuk membentuk, mengarahkan, membimbing perilaku santri, sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber pada norma-norma tertentu.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum dalam suatu penelitian tidak akan lepas dari cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>55</sup> Jadi metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam suatu penelitian yang mana bertujuan untuk menggali informasi dan memperoleh data yang sebenarnya di lapangan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>56</sup> Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan *field research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),15.

<sup>56</sup> Lexy j Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung tugas-tugas yang berhubungan sesuai dengan prosedurnya.<sup>57</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember. Adapun lokasi yang dipilih ini atas dasar pertimbangan peneliti karena di dalam lingkungan Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi yang sedikit berbeda dengan pondok pesantren umum lainnya yaitu adanya kegiatan belajar santri yang berada di alam terbuka seperti di area taman dan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang menarik untuk diikuti oleh santri yaitu pencak silat pagar nusa yang biasanya ekstrakurikuler tersebut berada di lembaga formal. Pondok pesantren tersebut difungsikan sebagai padepokan tempat belajar santri ilmu kanuragan atau bela diri agar kelak menjadi pendakwah yang tangguh, tegar dan tahan uji.

## **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>58</sup> Untuk menentukan subyek penelitian peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya

---

<sup>57</sup> John w Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135.

<sup>58</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan.<sup>59</sup>

Adapun subyek pada penelitian ini adalah:

1. Pengasuh (K. Rohmatulloh Ali)
2. Ketua Pengurus (Bayu Kurniawan)
3. Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa (Solahuddin Al Ayyubi)
4. Santri Pencak Silat Pagar Nusa (Dian Risqi Abdillah, dan Habibullah Yasin)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>60</sup> Karena tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk memperoleh data yang diinginkan agar sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh peneliti.

##### **1. Observasi**

Menurut Hamid Patimilia metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>61</sup> Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Adapun data diperoleh melalui observasi ini adalah:

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 219.

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 134.

<sup>61</sup> Hamid Patimilia, *Metode Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

- a. Situasi lingkungan di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi
- b. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>62</sup> Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena di dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jadi peneliti tidak harus terjebak di dalam pedoman pertanyaan yang sudah tersusun rapi melainkan bisa lebih fokus terhadap subyek yang diteliti. Peneliti hanya perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Melalui wawancara ini peneliti menggali informasi mengenai beberapa hal yaitu: (1) Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter religius santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi? (2) Bagaimana cara

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 317.

penanaman nilai pendidikan karakter disiplin santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi? (3) Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter kerja keras santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi?

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>63</sup> Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah menyempurnakan datanya dan sekaligus sebagai bukti bahwa penelitian tersebut telah dilakukan dengan sebenarnya. Adapun data yang diperoleh yaitu:

- a. Sejarah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi
- b. Identitas Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi
- c. Fasilitas Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi
- d. Program Pendidikan Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi
- e. Program Sosial Keagamaan Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi
- f. Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi
- g. Struktur Pengurus Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi
- h. Data santri keseluruhan dan santri yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi
- i. Dokumen lain yang relevan dari pembahasan yang diteliti

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

## E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>64</sup>

Kemudian apabila data yang diperoleh dari teknik yang sudah dilakukan masih belum mencukupi maka peneliti melakukan analisis data. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah Teori Analisis Data Miles and Huberman.<sup>65</sup> Sebagaimana struktur penelitian sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu di catat secara teliti dan rinci. Kemudian peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan cara ini akan memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang fokus penelitian yang dituju.

---

<sup>64</sup> Ibid, 335.

<sup>65</sup> Ibid, 337.



## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.

## 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data berhasil dikumpulkan selama proses penelitian dan menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>66</sup> Teknik pengecekan ini sering disebut dengan triangulasi. Jadi dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah cara untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Peneliti mengadakan wawancara dengan tiga orang yang berbeda untuk mendapatkan data sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

---

<sup>66</sup> Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002) , 178.

Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>67</sup>

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian. Yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian, pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenar-benarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>68</sup>

Adapun tahapan penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a) Menyusun rencana penelitian
  - b) Memilih lapangan penelitian
  - c) Menjajaki dan menilai lapangan
  - d) Mengurus perizinan
  - e) Memilih informan
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
  - a) Memahami latar penelitian
  - b) Memasuki lapangan penelitian
  - c) Mengumpulkan data
3. Tahap pasca penelitian
  - a) Menganalisis data yang di peroleh
  - b) Mengurus perizinan telah melaksanakan penelitian

---

<sup>67</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 171.

<sup>68</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 48.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat dunia kini memasuki era globalisasi yang memunculkan beragam penemuan dan inovasi serta kecepatan arus informasi. Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri pada tahun 2002. Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi memiliki intensi tinggi dalam mendidik dan membina perilaku akhlaqul karimah, yakni dengan memadukan ketajaman intelektual yang diseragamkan dengan jiwa taqwa. Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi berkomitmen dalam mempersiapkan santri putra dan putri menjadi kader bangsa yang berkualitas, tangguh dan mandiri serta berilmu luas dengan menjunjung tinggi akhlaqul karimah dan dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter membuat santri lebih percaya diri dalam bertindak.<sup>69</sup>

Dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi memiliki visi berupa “Mencetak kader-kader ulama dan menciptakan masyarakat islami yang berhaluan *ahlu sunnah wal jamaah*.”. Oleh karena itu, dalam mengemban visi tersebut Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi memiliki misi “Mempersiapkan pribadi umat yang berilmu, beriman dan berakhlaqul karimah kepada agama, masyarakat dan

---

<sup>69</sup> Bayu Kurniawan, *Wawancara*, Jember, 25 November 2018.

negara dan Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum menuju terbentuknya kader ulama yang *taqwa*'.

#### 1. Sejarah Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi

Pondok pesantren An Nur Haji Alwi adalah sebuah pondok pesantren yang memiliki titik kulminasi kenasaban dari Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Rambipuji yang dahulu disepuhi oleh KH. Soleh Syakir dan Pondok Pesantren An Nur di Malang yang dikenal sebagai Pondok Pesantren pertama yang didirikan langsung oleh KH. Anwar Annur.

Pondok Pesantren ini berdiri sekitar tahun 2002 yang didirikan oleh K. Rohmatullah Ali di sebuah pekarangan tanah seluas 1 hektar di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, sebuah kota tapal kuda yang lebih terkenal dengan basis kepesantrenan.<sup>70</sup>

#### 2. Identitas Pondok Pesantren<sup>71</sup>

Nama	: Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi
Nama Pengasuh/Pendiri	: K. Rohmatulloh Ali
Nomor Statistik Pondok	: 512350912030
Tahun Berdiri	: 2002
Alamat	: Jalan Argopuro 47
Desa	: Rambigundam
Kecamatan	: Rambipuji
Kabupaten	: Jember

<sup>70</sup> Dokumentasi Ponpes An Nur Haji Alwi Tahun 2018/2019.

<sup>71</sup> Dokumentasi Ponpes An Nur Haji Alwi Tahun 2018/2019.

Provinsi	: Jawa Timur
Telepon	: 081210041688
Jumlah Santri	: 289 Santri
Jumlah Guru	: 13 Guru
Status Tanah	: Sertifikat Hak Milik
Luas Tanah	: 10.010 m

### 3. Data Santri<sup>72</sup>

Pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 289 santri terdiri dari 173 santri putra dan 116 santri putri. Dari jumlah santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa berjumlah 50 santri putra. Karena kegiatan ekstrakurikuler tersebut di khususkan untuk santri putra.

### 4. Fasilitas<sup>73</sup>

- a) Asrama santri
- b) Musholla
- c) Gedung sekolah/madrasah
- d) Kantor
- e) Lapangan olah raga
- f) Koperasi / kantin
- g) Perpustakaan
- h) Gedung Auditorium Santri
- i) Sanitasi dan MCK

---

<sup>72</sup> Dokumentasi Ponpes An Nur Haji Alwi Tahun 2018/2019.

<sup>73</sup> Dokumentasi Ponpes An Nur Haji Alwi Tahun 2018/2019.

## 5. Program Pendidikan<sup>74</sup>

Pendidikan yang diselenggarakan adalah program pendidikan salafi dengan kajian kitab-kitab klasik yang dikemas dalam sistem klasikal madrasah diniyah dengan jenjang:

- 1) Sekolah I'dadiyah (Sekolah persiapan) (1 tahun)
- 2) Madrasah Diniyah Ula (3 tahun)
- 3) Madrasah Diniyah Wustho (3 tahun)
- 4) Pendalaman Materi dan Praktek Pembelajaran (PMPP) (1 tahun)
- 5) Disamping pendidikan non formal ada pendidikan formal yaitu SMPI dan MA AN NUR.

## 6. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum di lembaga pendidikan Ponpes An Nur Haji Alwi dirancang sebagai kurikulum pendidikan salafi dengan sekolah formal modern.<sup>75</sup>

## 7. Program Sosial Keagamaan<sup>76</sup>

- a. Jam'iyah Muslimat (malam sabtu)
- b. Jam'iyah Waqi'ah (malam senin)
- c. Jam'iyah Attawwaabin (malam selasa)
- d. Jam'iyah Fastabiqul Khoirot (malam rabu)
- e. Majelis Bersholawat Rosul (MASBRO) AN NUR

<sup>74</sup> Dokumentasi Ponpes An Nur Haji Alwi Tahun 2018/2019.

<sup>75</sup> Dokumentasi Ponpes An Nur Haji Alwi tahun 2018/2019.

<sup>76</sup> Dokumentasi Ponpes An Nur Haji Alwi Tahun 2018/2019.

Tabel 4.1  
Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi<sup>77</sup>

Kewajiban	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berpakaian rapi dan sopan sesuai syar'an wa'adatan</li> <li>▪ Berpakain seragam dengan ketentuan sebagai berikut: Malam senin <ul style="list-style-type: none"> <li>- Putra : baju putih (almamater)</li> <li>- Putri : baju biru</li> </ul> Malam kamis <ul style="list-style-type: none"> <li>- Putra : baju putih (almamater)</li> <li>- Putri : baju hijau</li> </ul> </li> <li>▪ Bersedia dan serta menerima peraturan dan pengajaran yang terdapat di pondok dan madrasah</li> <li>▪ Menjaga kesopanan, ketertiban dan kebersihan</li> <li>▪ Mengikuti kegiatan jama'ah sholat, sekolah, musyawarah, wajib belajar dan kegiatan lainnya</li> <li>▪ Membayar iuran perbulan selambat-lambatnya tanggal 10 hijriyah setiap bulannya</li> <li>▪ Meminta izin dengan ketentuan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dibubuhi tanda tangan pengurus dan menyerahkan KTK ketika keluar</li> <li>b. Dibubuhi tanda tangan pengasuh ketika pulang dan kembali, dengan ketentuan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Santri putra kepada Kyai</li> <li>- Santri putri kepada Ibu Nyai</li> </ul> </li> </ol> </li> </ul>
Larangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keluar dan pulang tanpa izin</li> <li>▪ Membawa, menyimpan Hp dan alat-alat elektronik lainnya</li> <li>▪ Tidak mengikuti kegiatan pondok dan madrasah</li> <li>▪ Santri tidak diperbolehkan keluar atau pulang melebihi batas waktu yang telah ditentukan</li> </ul>

<sup>77</sup> Dokumentasi Ponpes An Nur Haji Alwi Tahun 2018/2019.

Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bagi segenap wali santri tidak diperbolehkan menemui putra dan putrinya, kecuali pada hari <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jum'at : 13.30 – 16.30 WIB</li> <li>- Minggu : 08.00 – Waktu Dhuhur</li> </ul> </li> <li>▪ Tidak ada liburan selain waktu yang telah ditentukan oleh pesantren.</li> </ul>
----------	---

## 8. Kegiatan Ektrakurikuler<sup>78</sup>

1. Pendidikan Beroganisasi (Jam'iyah)
2. Diklat Bahtsul Masail
3. Kursus Cepat Baca Kitab Metode Buku Saku
4. Tartil Al-Qur'an
5. Pencak Silat Pagar Nusa
6. Terbang Albanjari

Tabel 4.2  
Susunan Pengurus Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi tahun 2018-2019<sup>79</sup>

Dewan Pelindung	KH. Rohmatulloh Ali Ny. Hj. Dewi Samawiyah	
Penasehat	Ust. Shiddiq Arrez Ust. Asep Jamaluddin Ust. Imam Ghozali Ust. Misbahul Abror Ust. Nawawi	
Pembantu Umum	Ust. Abdurrohim Ust. Fawa'id	
Dewan Harian	Ketua : Bayu Kurniawan Sekretaris : M. Idris Bendahara: Syahrir Ramadan	
Dewan Pleno	Dewan Pleno Seksi keamanan	Solahudin Al Ayyubi* Wahab Hisbillah

<sup>78</sup> Dokumentasi Ponpes An Nur Haji Alwi Tahun 2018/2019.

<sup>79</sup> Dokumentasi Ponpes An Nur Haji Alwi tahun 2018/2019.



	Dewan Pleno Seksi kebersihan	Abd. Basith* Feri Ferdiawan Firman Triansyah Ridho Sulaiman
	Dewan Pleno Seksi pendidikan	Abd. Wahid* Ainul Ulum
	Dewan pleno Seksi pembangunan	Ust. Abd rohim* Ahmad Baihaqi
	Dewan Pleno Seksi kesenian	Rofiqul Imdat* M. Umar Faruq M. Ali Hasyim Ashari
	Dewan pleno Seksi sarpras	M. Azril Hidayah* M. Ardiansyah Risky Ubaidillah
	Dewan Pleno Seksi konsumsi	Rohis Rosatullah* Robitul Firdaus M. Haidarillah
	Dewan Pleno Seksi ubudyyah	Abd. Haris* Islah Hamdani Ainun Hakiki
	Dewan Pleno Seksi kesehatan	Ilhamullah* Nur Kholis Majid
	Dewan pleno Seksi koperasi	M. Najib Indallah* M. Hafiz M. Imron Syauqi Wafai Adi Purnomo

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diuraikan data-data tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember, yang difokuskan kepada tiga hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter religius santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi, (2) Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter disiplin santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi, (3) Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter kerja keras santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi.

### **1. Penanaman nilai pendidikan karakter religius santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi**

Karakter religius adalah sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Dalam ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di pondok pesantren An Nur Haji Alwi menanamkan nilai karakter religius dengan melalui cara pembiasaan yaitu dengan pembiasaan berdo'a terlebih dahulu

sebelum dan sesudah latihani, dan di dalam beladiri lebih mengutamakan ilmu tentang akhlak yang sudah tertera dalam gerakan salam pagar nusa.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan pelatih ekstrakurikuler bahwa dalam pelaksanaan proses kegiatan pencak silat pagar nusa yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan pencak silat pagar nusa dapat membantu santri dalam membentuk kepribadian mereka. Misalnya, santri lebih religius ketika mereka memulai kegiatan dengan berdo’a bersama. Pada kegiatan lain juga setelah berdo’a bersama, para santri melakukan salam pagar nusa. Salam pagar nusa mempunyai arti yang tersirat dalam setiap gerakannya. Salah satu dari arti gerakannya adalah selalu bertaqwa kepada Allah, amar ma’ruf nahi mungkar. Saya selalu memberikan arahan dengan cara memberi penjelasan bahwa Allah selalu melihat kita. Oleh karena itu, setiap apa yang kita lakukan pasti dilihat oleh Allah. Jadi saya tanamkan pada para santri untuk selalu berbuat baik dan menjauhi dari perbuatan kemunkaran dengan mendahulukan untuk beribadah terlebih dahulu seperti melakukan sholat jum’at dan tahlil sebelum latihan dimulai”<sup>80</sup>.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Minggu tanggal 27 Januari 2019 bertempat di lapangan olah raga, peneliti mengamati para santri putra sedang melaksanakan latihan yang diawali dengan membaca do’a dulu bersama-sama dan hal ini senada dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ketika berada di lapangan. Kegiatan ekstra pencak silat pagar nusa sudah dimulai dengan derdo’a.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Solahudin Al Ayyubi, *Wawancara*, 27 Januari 2019.

<sup>81</sup> Observasi, 27 Januari 2019.

Gambar 4.1  
Santri putra berdo'a bersama dengan pelatih<sup>82</sup>



Dari gambar di atas menunjukkan bahwa setiap mulai pembelajaran pencak silat pagar nusa para santri berdo'a terlebih dahulu. Diawali dengan membaca surat Al-Fatihah dan tawassul bersama-sama yang dipimpin oleh pelatih agar para santri dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah.

Proses pelaksanaan kegiatan pencak silat pagar nusa yang selanjutnya adalah melakukan salam pagar nusa dimana salam pagar nusa merupakan pembukaan atau awal dari latihan pencak silat pagar nusa dan menjadi sebuah identitas serta pembeda dari pencak silat lainnya.

Gambar 4.2  
Santri putra melakukan salam pagar nusa<sup>83</sup>



<sup>82</sup> Dokumentasi Ponpes An Nur Haji Alwi tahun 2018/2019.

<sup>83</sup> Dokumentasi Ponpes An Nur Haji Alwi tahun 2018/2019.

Pada gambar di atas dijelaskan bahwa santri putra melakukan gerakan salam pagar nusa sebagai pembuka latihan pencak silat pagar nusa. Dalam gerakan *pertama* yakni bertaqwa kepada Allah yaitu melambangkan gerakan punjer rukun islam, *kedua* berdo'a *laa ghaliba illabillah* yaitu mengingat tujuan hidup dan memperbaiki kesalahan, *ketiga* amar ma'ruf yaitu menanamkan sikap menegakkan kebaikan, *keempat* nahi mungkar yaitu penanaman sikap mencegah kemungkaran, *kelima* simbol mukharomah walisongo yaitu mengajarkan belajar mengajar dengan menggunakan metode wali dengan cara yang damai, *keenam* ikatan silaturrahi antar anggota pagar nusa yaitu mengikat tali silaturrahi, *ketujuh* mempertahankan paham ahlu sunnah wal jama'ah yaitu pelindung NU yang memegang teguh paham Ahlul sunnah Waljama'ah, *kedelapan* sigap dan siap yaitu kesigapan karakter dalam melakukan amar ma'ruf nahi munkar dan siap mengabdikan diri pada agama dan NKRI, *kesembilan* simbol pencak silat NU pagar nusa yaitu rangkaian jurus dasar paketan dasar TK hingga perguruan tinggi, *kesepluluh* Nahdlatul Ulama yaitu keluwesan sikap NU, *kesebelas* benteng kedaulatan Nusa dan Bangsa yaitu mulai diajarkan dan ditanamkan rasa nasionalisme, *keduabelas* simbol salam pesilat IPSI yaitu sebagai tanda bukti keseriusan pencak silat pagar nusa dalam pengembangannya.

Selain itu wawancara yang dilakukan kepada pengasuh pondok pesantren memaparkan bahwa tidak hanya di ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa saja akan tetapi di dalam pembelajaran juga dimulai dengan

berdo'a terlebih dahulu. Berikut hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren:

“Disini sebelum memulai pembelajaran diwajibkan untuk berdo'a terlebih dahulu. Karena sudah tertera pada visi pondok pesantren yaitu menciptakan masyarakat islami yang berhaluan *ahlu sunnah wal jamaah*. Pembentukannya salah satunya berupa pembiasaan yaitu berdo'a terdahulu sebelum dan sesudah pembelajaran. Dan dalam pendidikan karakter pun untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada santri bisa melalui dari pembiasaan yang positif juga.”<sup>84</sup>

Berdasarkan visi pondok pesantren yaitu menciptakan masyarakat islami yang berhaluan *ahlu sunnah wal jamaah* maka yang dilakukan pengasuh untuk membentuk masyarakat yang islami yang berhaluan *ahlu sunnah wal jamaah* dimulai dari kegiatan yang kecil dengan cara selalu membiasakan berdo'a kepada Allah. Selain itu, santri melakukan salam pagar nusa yang juga memiliki arti bertaqwa kepada Allah dan selalu berbuat kebaikan.<sup>85</sup>

## **2. Penanaman nilai pendidikan karakter disiplin santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi**

Karakter disiplin adalah Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Nilai kedisiplinan menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Dalam hal ini santri menunjukkan nilai kedisiplinan dengan datang tepat waktu sebelum ekstrakurikuler pencak

<sup>84</sup> K. Rohmatulloh Ali, *wawancara*, 25 November 2018

<sup>85</sup> Dokumentasi Ponpes An Nur Haji Alwi tahun 2018/2019.

silat pagar nusa dimulai misalnya waktu kegiatan ekstrakurikuler di mulai pada jam 08.00 maka para santri sudah mulai berkumpul di lapangan 10 menit sebelum latihan dimulai. Selain itu juga santri menunjukkan kepatuhan kepada pelatih untuk melaksanakan ujian kenaikan tingkat. Ujian kenaikan tingkat juga mengandung nilai kedisiplinan. Dalam pelaksanaan ujian kenaikan tingkat pagar nusa, santri sangat antusias dan tekun untuk mempelajari gerakan yang sudah disampaikan oleh pelatih saat latihan. Setelah mereka melaksanakan ujian, pelatih meluluskan santri dari tingkat pemula ke tingkat dasar dan mendapatkan sabuk putih dengan mudah karena selama proses kegiatan tersebut santri sangat patuh kepada pelatih. Dan selama ujian berlangsung santri melakukannya satu persatu. Kegiatan tersebut juga mengandung nilai kemandirian sehingga santri menjadi suatu pribadi yang unggul. Hal itu sesuai dengan wawancara peneliti kepada guru pembimbing pencak silat pagar nusa yaitu Solahudin Al Ayyubi sekaligus dikuatkan dengan adanya dokumentasi bersama pelatih:

“Kedisiplinan dalam ujian kenaikan tingkat itu sangat penting karena anak-anak yang disiplin ketika latihan maka mereka bisa saja lulus dalam tahapan itu. Mereka selalu memperhatikan kami sebagai guru atau pelatih ketika memberikan materi baru. Mereka juga sangat giat untuk belajar berbagai macam materi dan tidak sabar untuk diajarkan lebih banyak lagi materi. Apalagi ketika ada pengumuman bahwa ada progam pemilihan atlet. Mereka bersorak, berlomba-lomba untuk keinginan mereka mengikuti lomba.”<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Solahudin Al Ayyubi, *Wawancara*, 27 Januari 2019



Gambar 4.3  
Wawancara dengan pelatih pencak silat pagar nusa<sup>87</sup>



Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kedisiplinan dapat ditunjukkan dengan datang tepat waktu sebelum kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dimulai dan santri selalu memperhatikan pelatih selama latihan agar dalam ujian kenaikan tingkat lulus dengan mudah. Kegiatan tersebut juga mengandung nilai kemandirian dimana santri melakukan ujian kenaikan tingkat secara mandiri. Hanya santri itu sendiri yang menentukan berhasil atau tidaknya naik tingkat sesuai dengan aturan pencak silat pagar nusa. Hal ini juga didukung melalui wawancara dan dikuatkan dengan adanya dokumentasi pada santri yang mengikuti pencak silat pagar nusa:

“Saya selama latihan pencak silat ini selalu memperhatikan pelatihnya. Hasilnya waktu ujian kenaikan tingkat saya berhasil lulus dengan mudah. Waktu ujian saya ingat betul bagaimana pelatih mengajarkan gerakan ini. Saya hafal dan saya juga sering bertanya kepada pelatih tentang berbagai bentuk gerakan yang sudah diajarkan. Karena hal itu, kenapa saya berhasil lulus dengan mudah.”<sup>88</sup>

Kemudian salah satu temannya menambahkan:

<sup>87</sup> Dokumentasi Ponpes An Nur Haji Alwi tahun 2018/2019.

<sup>88</sup> Dian Risqi Abdillah, *Wawancara*, 27 Januari 2019.



“Selama saya mengikuti latihan pencak silat ini saya menjadi pribadi yang disiplin, tidak pernah melakukan pelanggaran dan selalu berangkat tepat waktu dan ketika ujian kenaikan tingkat saya juga berhasil lulus dengan mudah karena kerja keras saya saat latihan membuahkan hasil”<sup>89</sup>

Gambar 4.4  
Wawancara dengan santri yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat<sup>90</sup>



Kedisiplinan muncul dengan cara selalu mendengarkan penjelasan dari pelatih atau dengan hadir tepat waktu. Pelatih juga harus memberikan penghargaan kepada santri agar memicu semangat santri untuk lebih giat dan patuh dalam melakukan hal terutama pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dan santri harus siap menerima sanksi jika terlambat hadir tanpa minta ijin terlebih dahulu kepada pelatih atau pembimbing.

<sup>89</sup> Habibullah Yasin , *Wawancara*, 27 Januari 2019.

<sup>90</sup> Dokumentasi Ponpes An Nur Haji Alwi tahun 2018/2019.

Gambar 4.5  
Santri sangat semangat dengan datang lebih awal<sup>91</sup>



Dari hasil gambar di atas menunjukkan bahwa santri datang lebih awal sebelum pembelajaran pencak silat pagar nusa dimulai dan langsung berbaris serta bersiap untuk menerima pelajaran ketika pelatih sudah memasuki lapangan.

### **3. Penanaman nilai pendidikan karakter kerja keras santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi**

Karakter kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Kerja keras santri yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dapat dilihat ketika program pemilihan atlet untuk mengikuti lomba di tingkat provinsi. Dengan pemilihan atlet santri dapat berlatih dengan sungguh-sungguh dan dengan hasil dari kerja keras, mereka dapat mengikuti lomba tingkat provinsi. Mereka dilatih secara terus menerus tentang gerakan pukulan, tendangan dan tangkisan sampai benar-benar tepat sasaran dan

<sup>91</sup> Dokumentasi Ponpes An Nur Haji Alwi tahun 2018/2019.

power dari pukulan, tendangan dan tangkisan sudah sesuai. Sama halnya dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti ketika observasi di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi. Mereka berlatih terus hingga gerakan mereka benar-benar tepat sasaran. Mereka sudah siap untuk berlatih lagi sehingga sebelum ekstrakurikuler pencak pagar nusa dimulai mereka sudah berkumpul di lapangan.

Dengan selalu bekerja keras untuk menampilkan yang terbaik, para santri yang mengikuti pencak silat dengan pantang menyerah latihan dengan sungguh-sungguh. Bagi santri yang sudah terpilih dalam pemilihan atlet guna lomba maka mereka dapat mengikuti latihan tambahan yang dilaksanakan di luar kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Mereka sangat antusias mengikuti latihan tambahan tersebut karena mereka mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan yang terbaik dan untuk pengalaman mereka masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai yang tercermin pada latihan tambahan dan pemilihan atlet karena pelatih memberikan dorongan dan kepercayaan kepada santri. Hal ini disampaikan oleh pelatih pencak silat pagar nusa sebagai berikut:

“Saya membuat program pemilihan atlet ini agar para santri yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat menjadi giat belajar dalam setiap gerakan yang diberikan. Dengan begini para santri lebih rajin dan datang lebih awal, latihannya juga secara matang, tidak hanya asal-asalan. Oleh karena itu, dari kegiatan ini karakter santri dapat dibentuk melalui kebiasaan-kebiasaan yang positif. Nilai karakter dari kegiatan tersebut berupa nilai religus, kedisiplinan dan kerja keras seta tanggung jawab.”

Dari hasil wawancara peneliti dengan pelatih pencak silat pagar nusa bahwa sebelum dimulai kegiatan ekstra pencak silat pagar nusa para santri sudah berdatangan dan langsung merapikan barisan kemudian diawali dengan berdo'a bersama. Dan ketika kegiatan ujian kenaikan tingkat para santri melewati ujian tersebut dengan sangat mudah karena dalam kegiatan tersebut mengandung nilai-nilai religius, kedisiplinan dan kerja keras para santri. Hal ini juga di dukung dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa para santri sangat antusias untuk belajar pencak silat pagar nusa.

Gambar 4.6  
Santri sangat antusias dengan kerja keras untuk berlatih<sup>92</sup>



Gambar di atas menjelaskan bahwa santri sangat antusias mengikuti proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Mereka giat mengikuti latihan tambahan tersebut karena mereka mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan yang terbaik bagi pondok pesantren dan untuk pengalaman masing-masing.

<sup>92</sup> Dokumentasi Ponpes An Nur Haji Alwi tahun 2018/2019.

Tabel 4.3  
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana cara penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius pada santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember	<p>Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius pada santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember dilakukan dengan cara metode pembiasaan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berdo'a bersama sebelum dan sesudah latihan.</li> <li>b. Di dalam bela diri lebih mengutamakan ilmu tentang akhlak yang sudah tertera dalam gerakan salam pagar nusa.</li> </ol>
2.	Bagaimana cara penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember	<p>Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember dilakukan dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Datang tepat waktu dan ketika terlambat harus siap menerima sanksi.</li> <li>b. Menunjukkan kepatuhan kepada pelatih pada saat melaksanakan ujian kenaikan tingkat.</li> <li>c. Ketika ujian kenaikan tingkat harus dilakukan dengan mandiri sesuai aturan yang sudah ditentukan oleh pelatih.</li> </ol>
3.	Bagaimana cara penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras pada santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember	<p>Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras pada santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember dilakukan dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bersungguh-sungguh dalam berlatih</li> <li>b. Ketika dalam pemilihan perlombaan bekerja keras untuk menampilkan yang terbaik tanpa pantang menyerah untuk terus berlatih.</li> </ol>

### C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang disajikan sebelumnya dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi, diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini. Untuk itu, pembahasan guna mempermudah dan menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini telah menemukan tiga hasil temuan. *Pertama*, cara pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius pada santri. *Kedua*, cara pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada santri. *Ketiga*, cara pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras pada santri yang akan di ulas sebagai berikut:

#### **1. Penanaman nilai pendidikan karakter religius santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi**

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan. Menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, maka bisa dipastikan seluruh kehidupannya akan menjadi baik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku santri agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur, bertanggung jawab maka dibuat pelaksanaan kegiatan rutin dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi ini dilaksanakan setiap hari Jum'at pada jam 13.30 wib dan hari Minggu pada jam 08.00-12.00 wib.

Cara menanamkan nilai karakter religius yaitu: *Pertama*, dengan menerapkan metode pembiasaan, inti dari pembiasaan adalah pengulangan setiap harinya sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya akan menjadi suatu perilaku yang spontanitas. Pembiasaan itu berupa berdo'a terlebih dahulu sebelum dan sesudah latihan yang dipimpin oleh pelatih kemudian dilanjutkan dengan santri yang memimpin untuk pertemuan selanjutnya.

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik atau santri yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.<sup>93</sup>

*Kedua*, melakukan salam pagar nusa. Salam pagar nusa merupakan salam identitas dari pencak silat pagar nusa. Walaupun terlihat sepele akan tetapi memiliki arti besar disetiap gerakannya seperti mengamalkan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

---

<sup>93</sup> Agus Zaenal Arifin, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.



Menurut Stark dan Glock, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius yaitu keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.<sup>94</sup>

Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan karakter menurut T. Ramli yakni membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.<sup>95</sup>

Pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Pencak silat merupakan sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina dan dikembangkan.

Salah satu pendoktrinan yang dilakukann guru pelatih pencak silat pagar nusa kepada peserta didik atau santri adalah dengan ucapan dan tindakan. Hal ini sesuai dengan pengertian dari pencak silat itu sendiri yakni pencak silat merupakan olahraga yang melibatkan kontak tubuh (*full body contact*) bukan hanya pukulan dan tendangan tetapi juga

---

<sup>94</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017),3.

<sup>95</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.



mengandung kedisiplinan, kepatuhan dan menonjolkan sifat kependekaran yang mengutamakan moral.<sup>96</sup>

Menurut peneliti pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa sesuai dengan tujuan pembentukan karakter dalam setting pesantren, yakni (1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses di pesantren maupun setelah lulus dari pesantren, (2) Mengoreksi perilaku santri yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang sudah dikembangkan di pesantren.

Seperti yang dikatakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren H.A bahwa pesantren merupakan wadah untuk menyalurkan kreasi santri pada hal yang baik berupa kegiatan ekstrakurikuler pagar nusa. Karena santri memiliki sifat meniru yang luar biasa. Pesantren juga membentuk dan mengarahkan serta membina dalam pembentukan karakter pada santri.

## **2. Penanaman nilai pendidikan karakter disiplin santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi**

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Walaupun disiplin memang sesuatu yang pahit dan tidak menyenangkan, tetapi perlu diingat bahwa hal itu wajib ditanamkan pada diri anak. Untuk itu ada beberapa hal yang dapat membantu membiasakan diri menjadi orang yang berdisiplin, salah

---

<sup>96</sup> Asep Kurnia Nengala, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*, (Grafindo Media Pratama, 2006), 44-45.

satunya dengan membiasakan diri dengan membereskan apa yang sudah dimulai.<sup>97</sup>

Dalam hal ini santri dapat menunjukkan nilai kedisiplinan dengan datang tepat waktu sebelum ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dimulai. Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu.<sup>98</sup> Selain itu juga santri dapat menunjukkan kepatuhan kepada pelatih untuk melaksanakan ujian kenaikan tingkat. Dalam pelaksanaan ujian kenaikan tingkat pencak silat pagar nusa, santri sangat antusias dan tekun dalam mempelajari setiap gerakan yang sudah disampaikan oleh pelatih saat latihan. Dan selama ujian berlangsung para santri melakukannya dengan mandiri atau satu persatu sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan oleh pelatih.

Disiplin adalah kata kunci kemajuan dan kesuksesan. Bukan hanya untuk prestasi, jabatan, harta, kemampuan dan lain-lain. Tetapi disiplin juga diperlukan untuk sekedar hobby. Mereka yang dalam hobbynya hebat adalah orang-orang yang berlatih. Seperti orang yang bisa melompati gajah besar, dia tidak akan bisa apabila dia tidak berlatih. “Alah bisa karena biasa,” demikian kata peribahasa.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017),41.

<sup>98</sup> Ibid, 35.

<sup>99</sup> Ibid, 42.

### **3. Penanaman nilai pendidikan karakter kerja keras santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi**

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras dapat diindikasikan dengan menunjukkan kesungguhan dalam melakukan tugas, tetap bertahan pada tugas yang diterima walaupun menghadapi kesulitan dan berusaha mencari pemecahan terhadap permasalahan.<sup>100</sup>

Kerja keras santri dapat dilihat ketika program pemilihan atlet untuk mengikuti lomba tingkat provinsi. Dengan pemilihan atlet, para santri dapat berlatih dengan sungguh-sungguh serta terus berlatih sampai mereka bisa dan dengan hasil kerja keras tersebut mereka dapat mengikuti lomba tingkat provinsi. Mereka dilatih secara terus menerus tentang gerakan pukulan, tendangan dan tangkisan sampai benar-benar tepat sasaran dan power dari pukulan, tendangan dan tangkisan sudah sesuai. Mereka juga terlihat semangat sudah siap untuk berlatih lagi sehingga sebelum dimulai ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa mereka sudah berkumpul di lapangan terlebih dahulu.

Dengan selalu bekerja keras untuk menampilkan yang terbaik, para santri dengan pantang menyerah untuk berlatih dengan sungguh-sungguh. Mereka sangat antusias mengikuti latihan tambahan tersebut

---

<sup>100</sup> Ibid, 43.

karena mereka mempunyai tanggung jawab besar untuk memberikan yang terbaik buat pesantren dan untuk pengalaman mereka masing-masing serta menjadikan mereka santri yang lebih percaya diri.

“ Berakit-rakit ke hulu berenang-berenang ke tepian, bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian,” begitu kata peribahasa.<sup>101</sup>



---

<sup>101</sup> Ibid, 48.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data yang telah di dapat dari proses penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

- 1. Penanaman nilai pendidikan karakter religius santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi.**

Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius pada santri dilakukan dengan cara metode pembiasaan, yaitu: berdo'a bersama sebelum dan sesudah latihan diawali dengan membaca surat Al Fatihah dan tawassul bersama-sama yang dipimpin oleh pelatih, dan di dalam bela diri lebih mengutamakan ilmu tentang akhlak yang sudah tertera dalam gerakan salam pagar nusa.

- 2. Penanaman nilai pendidikan karakter disiplin santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi.**

Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada santri dilakukan dengan cara:

datang tepat waktu dan ketika terlambat harus siap menerima sangsi, menunjukkan kepatuhan kepada pelatih pada saat melaksanakan ujian kenaikan tingkat, dan dalam ujian kenaikan tingkat harus dilakukan dengan mandiri sesuai aturan yang sudah ditentukan oleh pelatih.

### **3. Penanaman nilai pendidikan karakter kerja keras santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi.**

Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras pada santri dilakukan dengan cara: bersungguh-sungguh dalam berlatih dan pada saat pemilihan perlombaan santri bekerja keras untuk menampilkan yang terbaik tanpa pantang menyerah untuk terus berlatih.

## **B. Saran-saran**

Hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi pesantren yang menjadi obyek penelitian sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan bagi Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi dalam rangka mensukseskan program pendidikan karakter pada santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Saran-saran peneliti antara lain:

### **1. Pesantren**

Kurikulum yang ada di pesantren An Nur Haji Alwi sudah berjalan dengan sangat baik khususnya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada santri, baik itu dalam segi nilai pendidikan karakter

religius, disiplin maupun kerja keras pada santri. Dengan demikian, peneliti berharap agar berkualitas kurikulum yang ada lebih dikembangkan lagi untuk mencapai hasil maksimal dan bermanfaat bagi santri serta lingkungan sekitarnya.

## 2. Pengasuh dan pengurus

Peran pengasuh dan pengurus di pesantren An Nur Haji Alwi sudah sangat bagus dalam membina, membimbing dan mengembangkan kepribadian santrinya. Dengan demikian, peneliti berharap agar peran tersebut dapat dipertahankan dan peneliti juga mengharapkan agar tidak hanya santri putra yang dibekali ilmu bela diri atau pencak silat melainkan santri putri juga perlu di bekali ilmu bela diri atau pencak silat agar santri putri bisa menjaga harga dirinya sehingga terhindar dari pelecehan seksual.

## 3. Santri

Kepada para santri diharapkan lebih mendalami penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, selain itu harus benar-benar bisa mengimplikasikan apa yang sudah dibina oleh pengasuh dan pengurus agar apa yang diperoleh bisa bermanfaat bagi dirinya dan orang lain terutama ketika sudah terjun di dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Abdul Rahman. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Metode Latihan Teater di Kebun Sanggar bermain (KSB) Mumbul Sari Jember*. Skripsi. Jember: IAIN Jember.
- Arifin, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Metode penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Creswell, John w. 2015. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depag. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV Asy-Syifa.
- Fitriana, Ulfa Nur. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember*. (Skripsi). Jember: IAIN Jember.
- Fitriana, Ulfa Nur. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember*. Skripsi. Jember: IAIN Jember.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ichwan, Mohammad. 2016. *Pencak Silat NU Pagar Nusa: Sakera*. (Pasuruan: t.p.,
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khasanah, Rofiyatun Nurul. 2016. *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 2Masaran Sragen Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Khoiroh, Siti Wikoyatul. 2016. *Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Kesiswaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa di MAN 1 Jember*, Skripsi. Jember: IAIN Jember.
- Komariah, Djam'an Satori dan Aan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.



- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan PTAIN)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryono, O'ong. 2000. *Pencak Silat; Merentang Waktu*. Yogyakarta: Galang Press.
- Mastuki dkk. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Meolong, Lexy j. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Budi utama.
- Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustari, Mohammad. 2017. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Nenggala, Asep Kurnia. 2006. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Grafindo Media Pratama.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE
- Patimilia, Hamid. 2010. *Metode Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rosidatun. 2018. *Model implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Agama)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saleh, Abdul Rachman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Seno, Winarno Hami. 1990. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud RI.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno, Budi. 2013. *Motivasi Siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat*. skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. t.tp: PT Imperial Bhakti Utama.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umul khoirotin Ni'amah  
NIM : 084141070  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 08 Februari 2019  
Saya yang menyatakan



Umul Khoirotin Ni'amah  
NIM. 084141070

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter</li> <li>2. Kegiatan Ekstrakurikuler</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Religius</li> <li>2. Nilai Disiplin</li> <li>3. Nilai Kerja Keras</li> <li>1. Pencak Silat Pagar Nusa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran</li> <li>b. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.</li> <li>a. Membiasakan hadir tepat waktu</li> <li>b. Membiasakan mematuhi aturan</li> <li>a. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat</li> <li>b. Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar</li> <li>a. Menjelaskan Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler</li> <li>b. Menjelaskan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler</li> <li>c. Menjelaskan Pengertian Pencak Silat Pagar Nusa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengasuh Pesantren</li> <li>b. Ketua Pengurus</li> <li>c. Pembina Ekstrakurikuler</li> <li>d. Santri</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Kualitatif dan jenis pendekatan kualitatif deskriptif</li> <li>2. Metode pengumpulan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. Subyek Penelitian</li> <li>4. Analisis data, model Miles dan Hiberman               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Verifikasi (penarikan kesimpulan)</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter religius santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi?</li> <li>2. Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter jujur santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi?</li> <li>3. Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter disiplin santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi?</li> </ol>

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Observasi tentang Situasi lingkungan di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember.
2. Observasi tentang proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada santri dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember.

### **B. Pedoman Wawancara**

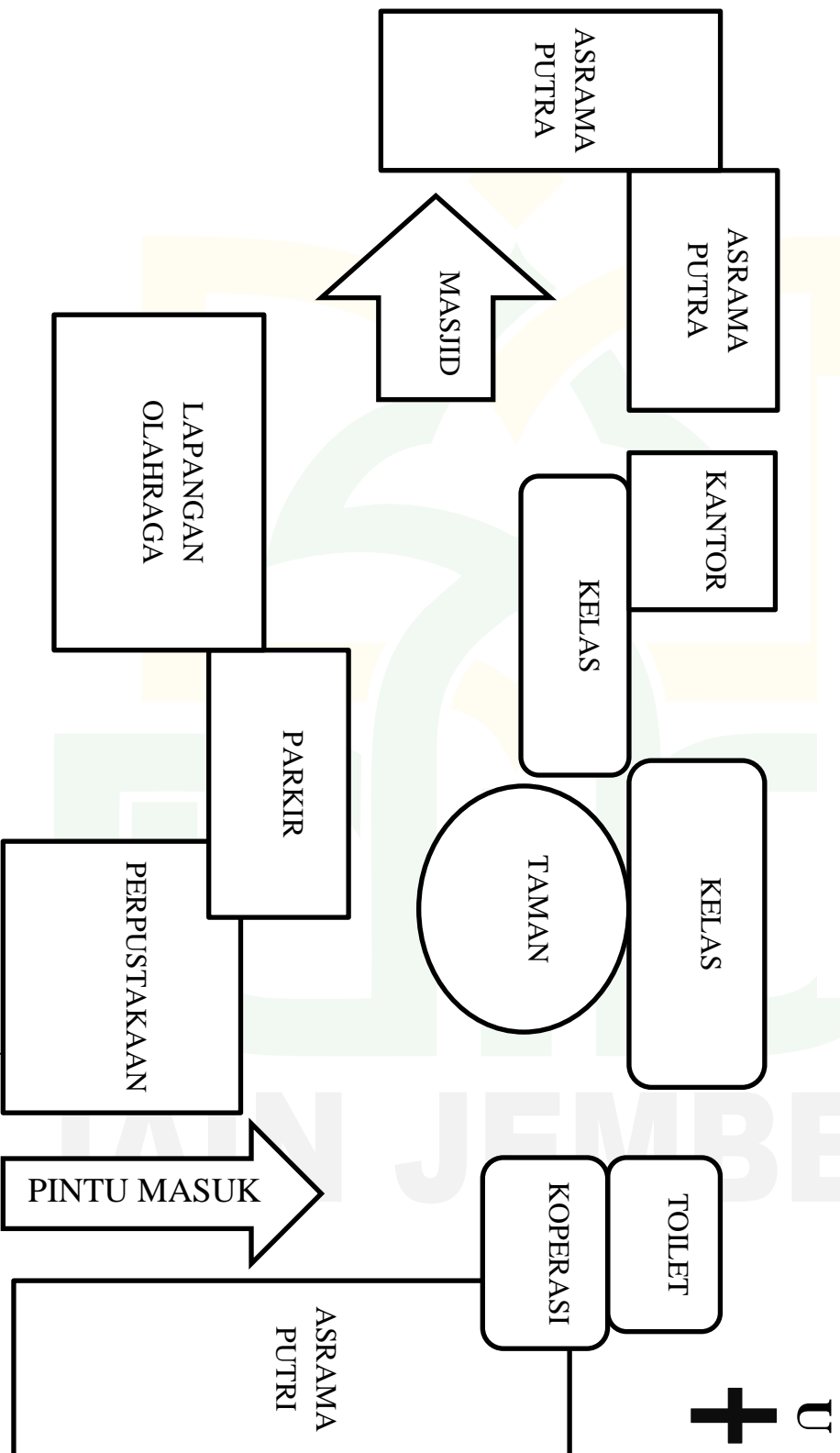
1. Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter religius santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi?
  - a. Menurut anda apa alasan pentingnya penanaman nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa?
  - b. Apa tujuan anda mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa?
  - c. Adakah langkah-langkah yang harus dilakukan ketika pembentukan pendidikan karakter santri dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa?
  - d. Apa alasan anda untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa?
  - e. Bagaimana Aktifitas anda saat melaksanakan nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa?
  - f. Apa saja kendala yang anda alami saat menerapkan nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa?
  - g. Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala tersebut?
2. Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter disiplin santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi?

- a. Bagaimana Aktifitas anda saat melaksanakan nilai disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa?
  - b. Apa saja kendala yang anda alami saat menerapkan nilai disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa?
  - c. Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala tersebut?
3. Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter kerja keras santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi?
- a. Bagaimana Aktifitas anda saat melaksanakan nilai kerja keras dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa?
  - b. Apa saja kendala yang anda alami saat menerapkan nilai kerja keras dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa?
  - c. Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala tersebut?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember.
2. Visi dan misi Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember.
3. Data jumlah santri di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember.
4. Susunan Pengurus Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi tahun 2018-2019.
5. Dokumentasi yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember.

**PONDOK PESANTREN AN NUR HAJI AL WI  
R ANBIGUNDAM RANBIPUJI JEMBER**



## BIODATA PENULIS



Nama : Umul Khoirotin Ni'amah  
NIM : 084141070  
TTL : Jember, 05 Mei 1995  
Alamat : Dusun Glagasan RT/RW: 001/009  
Desa Rowotamtu Kecamatan  
Rambipuji Kabupaten Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

### Riwayat Pendidikan

1. SDN Ngampelrejo 01 Kecamatan Jombang Kabupaten Jember
2. MTS Ma'arif Nu Kencong
3. MA Ma'arif Nu Kencong
4. Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

IAIN JEMBER